

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalannya perkembangan jaman pendidikan di Indonesia dilaksanakan oleh dua lembaga pendidikan yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama. Lembaga pendidikan nasional tersebut adalah pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dan pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar sekolah. Pendidikan nasional dalam undang-undang no.20 tahun 2003 dalam Dr.Sugiono (2010:42) yaitu:

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan bisa disebut sebagai alat merubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok sesuai apa yang diharapkan. Salah satu jenis pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah adalah pendidikan jasmani, dimana pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa sebagai sarana bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi diri dan untuk merubah tingkah laku. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Menurut Depdiknas (2003:8) Pendidikan jasmani merupakan “proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara

Dea Widyani, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Pembelajaran Bola Basket
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sistematis, bertujuan untuk meningkatkan individu secara organic, neuromuscular, perceptual, kognitif, social dan emosional.

Berdasarkan uraian di atas pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah upaya yang dilakukan dengan memanfaatkan aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Kita tidak dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan anak sebagaimana diharapkan bila pendidikan jasmani tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan teratur, dengan demikian ada beberapa ciri dari kegiatan yang bersifat mendidik, yaitu: berorientasi kearah tujuan, dilaksanakan secara berencana, berlangsung dalam pengulangan yang memadai, ada komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Keempat unsur ini dapat dijumpai dalam pendidikan jasmani yang sebenarnya. Pendidikan jasmani menurut Agus Mahendra (2009:3) adalah “proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.” Selain itu pendidikan jasmani menurut Siedentop (1991) dalam Toto, dkk (2008:69) memaparkan bahwa:

“Education though and of physical activities”. Permainan, rekreasi, olahraga, kompetisi, dan aktivitas-aktivitas fisik lainnya, merupakan materi-materi yang terkandung dalam pendidikan jasmani karena diakui mengandung nilai-nilai pendidikan yang hakiki.

Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan penting dalam pengembangan komunikasi serta dalam pembentukan sikap peserta didik dalam pembelajaran penjas. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani.

Dea Widayani, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Pembelajaran Bola Basket
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk pertumbuhan dan perkembangan.

Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Melalui pendidikan jasmani siswa diharapkan dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam pendidikan jasmani ada tiga aspek yang menjadi bahan penilaian yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Bambang Abduljabar, (2010:22) menyatakan bahwa:

Dalam kurikulum tujuan pendidikan jasmani adalah untuk menyokong perkembangan Aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Namun hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani mengorientasikan perkembangan didalam program-program pembelajarannya.

Ketiga aspek tersebut diharapkan bisa tercapai oleh siswa dalam pembelajaran penjas dengan menggunakan permainan, namun dalam pelaksanaannya tidak mudah untuk pencapaian tujuan yang mencakup tiga aspek tersebut. Guru harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran penjas dengan pendekatan yang membuat siswa tidak jenuh dan tetap membangkitkan semangat siswa yang ditandai keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Adapun ruang lingkup pendidikan jasmani melalui permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan dan uji diri atau melalui senam, aktivitas air dan pendidikan luar kelas.

Dea Widayani, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Pembelajaran Bola Basket
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pembelajaran penjas banyak materi yang harus diajarkan salah satunya adalah permainan bola basket, kenyataan di lapangan banyak siswa-siswa yang terlihat kurang menguasai keterampilan-keterampilan dasar yang menunjang terhadap terjadinya proses bermain bola basket. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan siswa untuk mempelajari keterampilan-keterampilan dasar tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru perlu berupaya untuk membuat siswa terampil melalui cara-cara ajar tertentu dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran penjas banyak terdapat cara-cara ajar seperti gaya-gaya, metode-metode dan model-model pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan salah satu model mengajar yang diasumsikan dapat membantu untuk mengembangkan keterampilan bola basket.

Salah satu model mengajar yang sedang berkembang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mengajar adalah model pembelajaran *inquiry*. Model *inquiry* adalah model pembelajaran yang berfokus kepada siswa, sebagai alat untuk mencari kebenaran, informasi atau pengetahuan dalam proses belajar mengajar. Menurut Trianto (2007:135) dalam Tite, dkk (2011:79) menjelaskan bahwa: "*Inquiry* sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Selain itu Gulo, T,T, dalam Trianto, 2007 dalam Tite, dkk (2011:80) menjelaskan "*Inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga mereka dapat merumuskan masalah sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri."

Ahli lain, Ellis (1977:74) dalam Tite, dkk (2011:80) menyatakan bahwa *inquiry* adalah: "*the process of selecting, gathering, and processing data related to a particular problem in order to make inferences from those data.*" Maksud dari penjelasan tersebut adalah bahwa inkuiri merupakan suatu proses menyeleksi,

mengumpulkan, dan memproses data yang berhubungan dengan suatu masalah tertentu untuk menarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut.

Dengan model pembelajaran *inquiry* dapat mendukung siswa untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah hingga sampai pada suatu kesimpulan. Dengan alasan bahwa model pembelajaran *inquiry* sangat menekankan pada aktivitas siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan, maka peneliti berkeyakinan bahwa model pembelajaran *inquiry* dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar bermain bola basket.

Permainan bola basket adalah permainan yang dimainkan dengan tangan, dalam arti bola selalu dimainkan dari tangan ke tangan pemain dalam satu regu. Permainan bola basket termasuk kategori permainan beregu yang dimainkan dengan cara memantulkan bola, melempar menangkap bola, menangkap bola dan menembak kekeranjang lawan. Selain itu, permainan bola basket memiliki gerakan yang lengkap, seperti gerakan kaki pada saat berlari dan gerakan tangan pada saat menggiring bola ke keranjang lawan. Hal ini senada dengan pendapat Sodikun (1991:50) dalam Sucipto, dkk (2010:23) yang mengatakan bahwa: “Bola basket merupakan permainan yang gerakannya kompleks yaitu gabungan dari jalan, lari, lompat, dan unsur kekuatan, kecepatan, kelentukan dan lain-lain.” Selain menurut Perbasi (1999) dalam Sucipto, dkk (2010:23) yaitu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Tiap regu berusaha memasukan bola ke dalam keranjang regu lawan dan mecegah regu lawan memasukan bola atau membuat angka/skor.

Dalam proses pembelajaran bola basket di SMP Kartika XIX-2 Bandung menunjukkan bahwa ditemukan adanya masalah-masalah, yaitu siswa merasa kesulitan untuk menguasai keterampilan dasar bermain bola basket yang dilakukan oleh siswa kelas VII. Salah satu penyebabnya diasumsikan karena model pembelajaran yang digunakan kurang mendukung siswa dalam mengembangkan

keterampilan dasar bermain bola basket, sehingga siswa sulit mengikuti pembelajaran bola basket dan kurang maksimalnya hasil pembelajaran. Untuk meminimalisir hal tersebut maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *inquiry*, yang diterapkan dalam pembelajaran bola basket.

Berdasarkan uraian di atas, timbul permasalahan yang peneliti ingin ketahui lebih jauh yaitu ingin mengetahui pengaruh model *inquiry* terhadap hasil belajar bola basket.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil pembelajaran bola basket pada siswa SMP Kartika XIX- 2 Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas penulis menjabarkan bentuk tujuan yang akan dicapai. Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang akan dicapai setelah melakukan penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil pembelajaran bola basket.”

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun implementasi.

- a. Secara Teoritis

Dea Widyani, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Pembelajaran Bola Basket
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari segi teori, hasil penelitian ini memberi sumbangan yang sangat berharga bagi pengembangan model-model pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah. Dijadikan masukan bagi pengkaji dan pelaksana proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga dalam memilih serta melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

b. Secara Implementasi

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar keterampilan dasar bermain bola basket dalam bentuk pembelajaran *Inquiry* yang efektif.
2. Bahan masukan bagi para peneliti cabang bola basket dalam memberikan materi yang variatif, afektif dan efisien.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari timbulnya penafsiran-penafsiran yang luas dan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, maka yang akan menjadi fokus penelitian adalah:

1. Variabel bebas (variable independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya dependen (variabel terikat) dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *inquiry*
2. Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil pada pembelajaran bola basket.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung.
4. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa kelas VII yang diambil secara *random sampling*.

Dea Widayani, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Pembelajaran Bola Basket
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Sedangkan tes yang digunakan adalah keterampilan bermain bola basket (taktis). Pendekatan taktis adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aktivitas permainan. Melalui pendekatan taktis penilaian permainan bola basket secara spesifik diwujudkan dalam bentuk indikator keberhasilan belajar seperti: melempar dan menangkap bola baik sambil diam maupun bergerak, memantul-mantulkan bola sambil diam maupun bergerak, melakukan tembakan dalam rangka mencetak skor. (Sucipto, 2010:56)
6. Lokasi penelitian di SMP Kartika XIX-2 Bandung.

F. Definisi Oprasional

Untuk lebih memahami dan memudahkan istilah-istilah penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Model Pembelajaran** menurut Burden & Byrd dalam Tite, dkk (2011:8) “Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.” Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang pengajaran.
2. **Model *Inquiry*** menurut Beyer (1971) dalam Tite, dkk (2011:80) menjelaskan “*inquiry* sebagai suatu pencaharian makna yang mensyaratkan seseorang untuk melakukan sejumlah kegiatan intelektual untuk menciptakan pengalaman.” Yang penulis maksud adalah sebuah pola pengajaran dimana seorang guru memberikan simulasi sebuah masalah dalam pembelajaran dan siswa mencari pemecahan dari masalah tersebut, peran guru disini hanya sebagai *fasilitator*. Sedangkan peranan siswa sebagai obyek penelitian.

3. **Hasil Belajar Bola Basket**, yang ingin peneliti capai disini adalah siswa menunjukkan kemajuan dalam permainan bola basket, setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga mengkontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. (<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/>).
4. **Permainan Bola Basket** menurut Perbasi (1999) dalam Sucipto, dkk (2010:23) yaitu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Tiap regu berusaha memasukkan bola ke dalam keranjang regu lawan dan mecegah regu lawan memasukkan bola atau membuat angka/skor.

